

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman terhadap kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya Pendidikan. Pada era ini lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran. Astuti (2021) menjelaskan perubahan dan pengembangan dalam proses pembelajaran tentunya harus mendapat perhatian yang khusus dari pemerintah (p. 83). Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Nisa Afrinauly (2023) mengingat kebutuhan dan tahapan perkembangan anak didik, maka perlu adanya pembangunan pendidikan nasional (p. 305).

Pengembangan kurikulum harus didasarkan prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan kebutuhan daerah sehingga dapat memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka perwujudan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Desi Eri Kusumaningrum (2017) menjelaskan kurikulum ini digunakan sebagai satu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan (p. 20).

Pendidikan menurut Choirunnisa (2023) merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan yang esensial dalam berpikir, bertindak, dan menjalani kehidupan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat global. Pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri manusia (p. 1). Melalui pendidikan peserta didik dituntut untuk melakukan proses pembelajaran sehingga terciptanya kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka diperlukannya perbaikan pola pembelajaran pada suatu sekolah maupun madrasah berdasarkan kebutuhan peserta didik yang mana seiring dengan perkembangan zaman. Dengan adanya perubahan pola pendidikan demi mengembalikan ketertinggalan pendidikan di Indonesia, pemerintah melakukan perbaikan kurikulum yaitu kurikulum merdeka. Dengan dilakukan perbaikan kurikulum Ikhsan (2023) menjelaskan tentunya tujuan dari perubahan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang ada di Indonesia (p. 2).

Kurikulum menurut Adnan (2018) “sebagai seperangkat program pendidikan yang dirancang serta dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan bagian-bagian yang saling terikat dan saling mendukung” (p. 101). Berdasarkan tujuan pendidikan Indonesia, Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim mencanangkan gerakan “Merdeka Belajar” yaitu kebebasan dalam berpikir. Astini (2022) menjelaskan melalui rancangan merdeka belajar tersebut Kemendikbud

mengeluarkan konsep kurikulum pendidikan terbaru yaitu kurikulum merdeka yang secara resmi diluncurkan pada Juli 2021 (p. 247). Esensi merdeka belajar adalah merdeka dalam berpikir baik secara individu maupun secara berkelompok sehingga bisa melahirkan peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif dan partisipatif.

Kurikulum merdeka adalah inovasi dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar peserta didik. Kurikulum merdeka menurut Lince (2022) adalah kurikulum 2013 yang disempurnakan (p. 39). Kurikulum merdeka adalah pembelajaran dengan menekankan berbasis proyek dan mengeksplorasi minat peserta didik. kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Tujuan kurikulum merdeka adalah mengalihkan fokus pendidikan dari hafalan dan ujian menjadi pengembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif dan berkolaborasi dengan orang lain (Aprillia Ajeng Pertiwi dan Muh. Wasith Achadi, 2023, p. 111).

Berdasarkan KMA NO 347 (2022) “Madrasah harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan berkelanjutan, berani melakukan inovasi atau terobosan baru, serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal untuk meningkatkan mutu layanan kepada seluruh warga madrasah.” (p. 5) Sejalan dengan pernyataan KMA NO 347 Tahun 2022 tersebut maka diperlukan nya perubahan dan perbaikan pola pendidikan yang berinovasi berdasarkan kebutuhan peserta didik, sehingga dengan

adanya perbaikan pola pendidikan diharapkannya meningkatnya sumber daya manusia. sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi telah meluncurkan kurikulum merdeka.

Sehebat apapun kurikulum telah dirancang, buku dan media pembelajaran telah tersedia, pelatihan serta diklat pendidik telah dilakukan namun pada akhirnya semua itu kembali kepada kemauan dan kesiapan guru untuk berubah kearah yang lebih baik lagi. Di dalam al-qur'an Allah menjelaskan mengenai kesiapan pada Q.S Al-Anfal: 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ
 اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ
 ٦٠ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.”

Menurut Shihab dikutip dalam jurnal manajemen Pendidikan dan keislaman yang ditulis Akhmad Mukhlisin (2017), menjelaskan dari segi hubungan QS Al-Anfal :60 dengan ayat-ayat sebelumnya adalah bertujuan untuk menampilkan Kesan yang dapat muncul akibat pernyataan ayat 59 yang menegaskan bahwa musuh Allah SWT tidak akan lolos dari siksa. Ayat 59 boleh jadi menimbulkan kesan bahwa kaum muslim boleh berpangku tangan menghadapi musuh karena mereka tidak akan bisa meloloskan diri

dari siksa Allah SWT, maka untuk menghapus kesan ini Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk mempersiapkan diri menghadapi musuh Allah SWT dan menghimpun kekuatan yang bisa menggetarkan atau menakuti musuh Allah SWT (p. 120).

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa kesiapan dalam satu pekerjaan sangatlah penting. Dengan kalimat “persiapkan untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu” bisa dipahami bahwa implementasi kurikulum merdeka memerlukan persiapan yang matang, dengan persiapan seorang pendidik akan tercapainya tujuan dalam implementasi kurikulum merdeka. Seperti halnya pendidik mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, berupa hal perancangan, perencanaan maupun implementasi dan evaluasi.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang disingkat menjadi PAI & BP bermanfaat bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-sehari. Mata pelajaran PAI & BP memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fokus peserta didik, untuk, mengetahui, memahami, menerapkan dan mempraktekkannya secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Hidayat (2014) menjelaskan pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti memainkan peran penting dalam pembentukan moral dan karakter peserta didik (p. 861).

Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang

benar tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Aprillia Ajeng Pertiwi dan Muh. Wasith Achadi, 2023, p. 112). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, menurut Henri, Fakhrudin & Sutarto (2023) menjelaskan peserta didik diberikan pemahaman tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, serta diajarkan cara beribadah yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menjadi individu yang taat beragama. Penting peran Pendidik dalam proses pembelajaran, tidak semata hanya menyampaikan materi belajar semata tetapi sebagai penggerak membentuk karakter peserta didik (p. 185).

Penelitian skripsi Aini Ulfatul Ummah (2024) dalam judul kesiapan guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Singorejo Demak Tahun 2023/2024 dijelaskan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka, pendidik perlu melakukan kesiapan dalam implementasi kurikulum merdeka yang dibuktikan dengan penyusunan modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (TP) sebagai perencanaan pembelajaran (p. 3).

Berdasarkan penelitian di atas dapat dipahami bahwa penerapan kurikulum merdeka perlu adanya kesiapan pendidik, salah satunya dengan penyusunan dan perancangan awal proses belajar dengan dibuktikan adanya penyusunan ATP dan CP. Melalui tahapan-tahapan dapat berjalan sebagaimana mestinya sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang

inovasi, kreatif dan efektif. Oleh karena itu pentingnya kesiapan pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka melalui tahapan – tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, SMP Negeri 1 Padang Panjang merupakan salah satu sekolah di Kota Padang Panjang yang ikut serta dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah. Penerapan kurikulum merdeka ini tidak langsung diterapkan di semua jenjang, namun berlanjut secara bertahap dimulai dari kelas VII, VIII. Seperti halnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Padang Panjang yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, pembelajaran difokuskan kepada kebutuhan peserta didik.

Implementasinya, berdasarkan observasi awal peneliti terhadap Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Padang Panjang menemukan beberapa kendala, terdapat perbedaan antara penyusunan capaian pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Berdasarkan hal tersebut, menurut teori evaluasi bloom dikutip dari Wismano (2014) menekankan pentingnya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Dalam implementasi kurikulum, satuan pendidikan perlu melakukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaian telah sesuai. Karenanya

perencana dan pengembang menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikan pada proses belajar mengajar. Kesiapan pendidik juga menjadi penunjang dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, karena pendidik merupakan fasilitator yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas, perlu kajian lebih mendalam untuk mengungkap, bagaimana kesiapan pendidik dalam implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Padang Panjang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang identifikasi masalah dalam penelitian ini megidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Padang Panjang
2. Ketidaksesuaian Capaian Pembelajaran (CP) dengan Implementasi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Padang Panjang.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesiapan pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Padang Panjang.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan sikap dan emosi (*Emotive attitudinal readiness*) pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Padang Panjang?
2. Bagaimana kesiapan kognitif (*cognitive readiness*) pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Padang Panjang?
3. Bagaimana kesiapan perilaku (*Behavior Readiness*) pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka peneliti memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan sikap dan emosi (*Emotive attitudinal readiness*) pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Padang Panjang
2. Untuk mengetahui kesiapan kognitif (*cognitive readiness*) pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Padang Panjang.

3. Untuk mengetahui kesiapan perilaku (*Behavior Readiness*) pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperluas dan memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan, dan wawasan dalam lingkungan pendidikan tentang kurikulum merdeka dari segala aspek
 - b. Menambah pengetahuan tentang kesiapan dan upaya pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan kurikulum merdeka.
 - c. Memperkuat teori penerapan kurikulum merdeka dengan memberikan contoh nyata kesiapan dan upaya yang dilakukan pendidik PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam kesiapan pendidik dalam Implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Padang Panjang.

- b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan Lembaga Pendidikan yang berkualitas, dan dijadikan sebagai motivasi untuk mengoptimalkan kesiapan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara mendalam mengenai kesiapan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka serta dijadikan landasan berpijak untuk penelitian selanjutnya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG